

Promoting Ekowisata-Agroforestry Berbasis Digital untuk Meningkatkan Sosio-Ekonomi Masyarakat di Desa Batu Putih Sekotong Barat

Muh. Zaini¹, Lalu Wahyu Putra Utama², Muhammad Supriadi³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Muh. Zaini

E-mail: muhzaini2417@gmail.com

Abstrak

Desa Batu Putih merupakan salah satu dari beberapa desa yang ada di Sekotong Barat. Secara geografis wilayah ini berada pada lokasi yang cukup strategis dengan diperkaya dengan wilayah pantai serta dereta perbukitan. Seperti wilayah lain di Sekotong, yang sedang mengembangkan potensi wisata berbasis pada potensi desa yang ada, maka desa Batu Putih pun mengembangkan desa wisata dengan mengembangkan konsep wisata dengan mendesain desa dengan tanaman-tanaman herbal. Salah satu langkah konkret yang dilakukan dalam mengoptimalkan potensi sekaligus melakukan akselerasi terhadap pengenalan desa Batu Putih di masyarakat luas maka diperlukan platform dalam mempromosikan wisata yang sedang digalakkan masyarakat setempat. Pengabdian dilaksanakan oleh Institut Agama Islam Nurul Hakim terfokus pada upaya mempromosikan desa Batu Putih dan upayanya dalam meningkatkan sosio-ekonomi masyarakat. Maka dari itu, penelitian ini berjudul promoting wisata berbasis digital untuk meningkatkan sosio-ekonomi di desa Bbatu Putih Sekotong Barat. Ada beberapa kata kunci yang perlu dipahami pada tema di atas, pertama adalah upaya promoting melalui platform digital untuk meningkatkan ekonomi masyarakat baik dalam jangka menengah dan panjang, di mana tujuannya agar masyarakat dapat mempromosikan produk hasil olahan masyarakat serta memperkenalkan pelbagai jenis wisata yang disediakan desa Batu Putih. Kedua, dimensi sosial yang artinya bahwa pengabdian ini berupaya untuk menyelesaikan persoalan masyarakat dalam bidang sosial, dengan melakukan edukasi kepada masyarakat secara berkelanjutan. Adapun capaian pengabdian yang dilakukan selama beberapa bulan di desa Batu Putih, ada beberapa program yang telah dilaksanakan, pertama, melakukan pelatihan kepada masyarakat berupa pengenalan tanaman-tanaman herbal dan bagaimana proses pengolahannya hingga menjadi produk bahan jadi yang bernilai ekonomis. Kedua, Melaksanakan diskusi bagaimana mengelola dan mengembangkan website yang baik dengan mengelola konten agar menarik pengunjung, kegiatan ini dilaksanakan bersama pengabdi dan pihak pemuda yang berfokus pada pengembangan wisata. Ketiga, Ikut andil dalam kegiatan penghijauan yang melibatkan pemerintah, institusi dan masyarakat. Ini merupakan salah satu langkah-langkah dalam mempersiapkan desa sekaligus untuk menjaga kelestarian alam. keempat, dengan memberdayakan pendidikan berbasis spiritual berbasis masjid yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kata kunci Promoting, digital, wisata, sosio-ekonomi

Abstract

Batu Putih Village is one of several villages in West Sekotong. Geographically, this area is in a strategic location enriched with coastal areas and a series of hills. Like other areas in Sekotong, which are developing tourism potential based on the potential of existing villages, Batu Putih village is also developing as a tourist village by developing a tourism concept by designing a village with herbal plants. One of the concrete steps taken in optimizing the potential as well as accelerating the introduction of Batu Putih village into the wider community is a platform for promoting tourism that is being promoted by the local community. The service carried out by the Nurul Hakim Islamic Institute focuses on efforts to promote Batu Putih village and its efforts to improve the socio-economic community. Therefore, this research is entitled "Promoting Digital-Based Tourism to Improve Socio-economic Conditions in Bbatu Putih Village, Sekotong Barat. There are several keywords that need to be understood in the theme above, first is promoting efforts through digital platforms to improve the community's economy in the medium and long term, where the goal is that people can promote community-made products and introduce various types of tourism provided by Batu village. White. Second, the social dimension, which means that this service seeks to solve community problems in the social field by educating the community on an ongoing basis. As for the accomplishments of the service carried out for several months in Batu Putih village, there are several programs that have been carried out, including conducting community training in the form of introducing herbal plants and how to process them into finished product materials with economic value. Second, carry out discussions on how to manage and develop a good website by managing content to attract visitors. This activity is carried out together with servants and youth parties that focus on tourism development. Third, take part in reforestation activities involving the government, institutions, and community. This is one of the steps in preparing the village as well as preserving nature. fourth, by empowering mosque-based spiritual education that is carried out in a sustainable manner.

Keywords Promoting, digital, tourism, socio-economic

PENDAHULUAN

Sekotong merupakan suatu kecamatan yang terletak di bagian barat daya Pulau Lombok. Secara Administrasi, Kecamatan Sekotong adalah bagian dari Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Daerah Sekotong sendiri didominasi oleh deretan pantai di sebelah utara, dan masyarakatnya menggantungkan pemasukannya dari hasil laut, pertanian dan tambang emas. Dengan keadaan geografis tersebut, menjadikan Sekotong menjadi salah satu tujuan wisatawan dan menyelenggaraan event bertaraf internasional. Bahkan dalam beberapa tahun terakhir, kabupaten Sekotong menjadi salah satu tujuan wisata unggulan yang dikurcurkan oleh pemerintah, secara administratif terbagi menjadi Sekotong Tengah dan Sekotong Barat, wilayah ini memiliki karakteristik wisata yang sama-sama memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan menjadi salah satu income masyarakatnya, seperti wisata mangrove di Sekotong Tengah dan wisata perbukitan yang diubah oleh masyarakat dan pemerintah setempat (Dian Rahmawati dkk, 2019).

Sejalan dengan potensi wisatanya, Sekotong secara geografis merupakan wilayah pesisir dan laut Kabupaten Lombok Barat Tahun 2004, pemerintah daerah setempat telah menetapkan rencana pengembangan kawasan ekowisata di Pantai Sekotong serta di Gili Gede dan sekitarnya. Kawasan ini memiliki gugusan gili, yaitu pulau-pulau sangat kecil yang potensial untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan ekowisata. Kemudahan aksesnya dari Bali serta keunikan kawasan yang memiliki keindahan panorama yang masih relatif alami hampir di sepanjang pantai, merupakan faktor yang sangat mendukung diupayakannya ekowisata (Artika Ratna Wardani 2007). pengembangan ekowisata dapat menumbuhkan penyediaan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha serta tumbuhnya usaha-usaha baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Berkembangnya ekowisata juga diharapkan dapat mendorong tumbuhnya upaya masyarakat untuk mengembangkan budaya lokal dan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan. Namun di sisi lain, pengembangan

ekowisata yang tidak didukung oleh pengelolaan yang tepat dapat berakibat pada kurangnya perhatian terhadap keterlibatan masyarakat setempat, daya dukung kawasan dan kelestarian lingkungan. Hal tersebut dapat menimbulkan terjadinya kerusakan dan pencemaran oleh adanya kegiatan dan aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan ekowisata, sehingga dapat menurunkan nilai ekologi dan nilai ekonomi sumber daya alam dan lingkungan yang mendukung keberlanjutan usaha ekowisata tersebut.

Dewasa ini para wisatawan mulai menggemari tempat wisata yang tidak hanya menyajikan potensi keindahan alam saja, namun lebih mengarah kepada wisata yang menyediakan adanya interaksi dengan masyarakat lokal. Adanya ketertarikan para wisatawan dengan kearifan lokal pada desa yang memiliki potensi wisata dan daya tarik hidup bersama dengan penduduk lokal maka mulai dikembangkan wisata khusus yang disebut desa wisata. Dengan dikembangkannya desa wisata maka akan dapat menambah daya tarik wisata yang lebih beragam dan mampu menarik minat wisatawan untuk berwisata di desa, yang kemudian akan meningkatkan aktivitas perekonomian di desa setempat sehingga dapat tercipta pemerataan pembangunan dan desa wisata tersebut mampu bersaing dengan objek wisata lainnya (Artika Ratna Wardani 2007). Dalam pengembangan desa wisata dibentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis), akan tetapi untuk saat ini pokdarwis di Batu Putih sendiri kurang aktif. Padahal seperti yang kita ketahui peran pokdarwis sendiri sangat penting bagi desa guna menunjang pengembangan pariwisata. Kemudian ada beberapa kendala yang dihadapi masyarakat dalam pengembangan desa wisata guna memberdayakan masyarakat. Mayoritas masyarakat Batu Putih berpendidikan rendah dan berkerja sebagai nelayan dan petani, kurangnya kualitas sumber daya manusia (SDM), serta pembangunan infrastruktur yang masih belum memadai menjadi kendala yang harus segera diatasi oleh pemerintah dan pengembangan wisata di desa Batu Putih.

Fenomena Pandemi Covid-19 memukul berbagai sektor kehidupan manusia, dari kesehatan, sosial hingga ekonomi. Tidak hanya di Indonesia saja tetapi di berbagai negara juga turut mengalami hal yang serupa yang menyebabkan negara-negara tersebut mengalami kerugian yang terbilang cukup besar. Salah satu sektor ekonomi yang kena dampak pandemi adalah pariwisata. Pandemi ini memaksa semua negara untuk memberlakukan peraturan pelarangan perjalanan antar negara, antar pulau, bahkan antar kota. Hal ini mengakibatkan sektor pariwisata mengalami hantaman yang cukup keras dikarenakan dibatasinya perjalanan dan kerumunan untuk menghindari penyebaran virus Covid-19. Begitupula dengan daerah-daerah yang menyandarkan ekonominya dari wisata sudah tentu akan mengalami kesulitan ekonomi dikarenakan perputaran pendapatan terhenti. Berbicara mengenai wisata yang kini sudah begitu populer di semua kalangan masyarakat, terutama masyarakat perkotaan di negara maju. Sepertinya wisata bisa dibilang sudah menjadi kebutuhan hidup bagi mereka, walaupun tidak sama tingkat dari kebutuhan mereka sebagaimana sandang, pangan dan papan. Sebab itu, masyarakat di negara maju bisa dikatakan sering sekali merancang agenda khusus di waktu luang mereka untuk melakukan perjalanan atau wisata dengan menganggarkan dana khusus mereka sebelumnya untuk berwisata. Bagi mereka wisata merupakan sebuah sarana untuk menyegarkan kembali, menambah wawasan dan pengalaman baru yang dapat dijadikan pendukung pengembangan kepribadian dan profesi yang dijalani sehari-hari (Muhammad Djakfar 2017).

Apabila menelisik lebih jauh, salah satu desa unggulan yang dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata dan pemberdayaan masyarakat adalah Desa Batu Putih, Sekotong Barat. Tidak jauh berbeda dengan geografis alam di wilayah Sekotong Barat lainnya, Desa Batu Putih menawarkan panorama alam dan destinasi wisata pantai yang memesona dimana para pengunjung dapat menikmati keindahan pasir putih yang halus seperti di Teluk Pao-Pao dan Kores. Diteluk ini akan terasa nyaman karena kita akan merasakan sensasi simfoni keindahan alam yg begitu memikat, kita bisa menghirup udara pagi dan keindahan Sunrise ketika matahari muncul dari peraduan nya di balik bukit Dusun Siung. Bukan hanya sebatas itu saja, kawasan ini masih sangat alami air lautnya jernih merelakan tubuh kita basah kuyup untuk berendam di dalamnya dan berlama lama dimanjakan kesejukan alam desa batu

putih. Desa Batu Putih Kecamatan sekotong menawarkan keceriaan ombaknya yg sudah di kenal di berbagai mancanegara tepatnya di bangko bangko atau lebih di kenal dengan "Dessert point" (ampennnews.com 2019).

Dalam upaya melaksanakan program pemerintah tersebut, maka Nusa Tenggara Barat secara serentak melakukan pembenahan dan melaksanakan riset guna menggali desa yang berpotensi dijadikan sebagai objek wisata prioritas. Salah satu desa yang memiliki potensi pariwisata baik itu pariwisata alam dan herbal sebagai bahan obat-obatan adaah Desa Batu Putih, Sekotong Barat. Desa ini dikatakan sebagai miniatur yang dapat mewakili pengembangan potensi pariwisata dan edukasi yang bernilai ekonomis bagi masyarakatnya. Bahkan di lokasi riset ini, berbagai program pemerintah terkait dengan pengembangan desa berbasis Eduforestri yaitu program yang memanfaatkan tanaman herbal yang didapat di hutan, kemudian diolah menjadi herbal. Setelah melakukan observasi terhadap Desa Batu Putih, Sekotong Barat ada dua potensi utama yang dapat dijadikan sebagai program berkelanjutan antara mitra dan Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim yaitu mengembangkan potensi desa melalui objek wisata berbasis lokal dan pemanfaatan produk herbal bernilai ekonomi bagi masyarakat. Meskipun demikian, ada beberapa persoalan yang dihadapi oleh masyarakat di antaranya adalah masih minimnya desain produk olahan mandiri yang dihasilkan masyarakat Batu Putih. Hingga saat ini, masyarakat sudah mampu mengolah bahan sederhana herbal menjadi bahan jadi berbentuk bubuk seperti produk unggulan yang ada di minimarket. Tetapi, produk yang dihasilkan masih sebatas pada skoup masyarakat sekitar dan belum mendapatkan pangsa pasar lebih luas. Dengan demikian, program prioritas yang dicanangkan dalam riset ini adalah berupaya untuk mengembangkan potensi desa Batu Putih melalui penyediaan platform digital yang dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa Desa Batu Putih, Sekotong Barat memiliki potensi menjadi desa yang mandiri dan maju, hal ini secara geografis wilayah ini memiliki potensi menjadi desa wisata yang menjadi produk unggulan dan dapat mendatangkan pemasukan bagi warganya. Selain itu, warga masyarakatnya tidak hanya berfokus pada pertanian saja, melainkan berperan aktif dalam melestarikan hutan dan mengolahnya menjadi produk herbal serta melakukan pemberdayaan di dalamnya. Meskipun demikian, sejumlah problem dihadapi oleh masyarakat setempat, di antanya masih kurangnya gairah wisatawan lokal yang berkunjung di wilayah tersebut, serta masih minimnya ruang bagi masyarakat dalam memasarkan produk-produk herbal yang bernilai jual. Program yang sedang digarap dan dilaksanakan oleh desa setempat yaitu dengan melaksanakan program eduwisata-herbal bagi masyarakat sekitar, di mana konsep ini didesain untuk memberikan edukasi kepada pengunjung untuk mempelajari pelbagai produk herbal hutan sembari menikmati keindahan alamnya. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan upaya promoting terhadap pengembangan wisata eduwisata-agroforestry berbasis digital di desa Batu Putih, Sekotong Barat, Nusa Tenggara Barat.

Oleh sebab itu, dalam upaya melakukan pemetaan terhadap berbagai masalah yang dihadapi di Desa Batu Putih Sekotong Barat, peneliti melakukan identifikasi terhadap masalah utama sekaligus memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Ada dua persoalan pokok yang sekaligus menjadi proyek dalam kajian pengabdian ini. pertama, sebagaimana pengembangan desa yang sedang diharap sebagai desa mandiri dan memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat, di mana pariwisata menjadi proyek utama dalam pengembangan desa, desa Batu Putih melakukan hal yang sama, dengan sedikit mendesain desa wisata berbasis tanaman herbal dengan memanfaatkan tanaman hebal hutan. Meskipun demikian, problem yang hinga kini dihadapi masyarakat setempat adalah minimnya minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antanya yaitu masih sedikitnya masyarakat yang mengetahui wisata yang terdapat di desa Batu Putih dan masih kurangnya infrastruktur pendukung dalam membangun objek wisatanya. Kedua, masih minimnya infrastruktur sosial seperti lembaga pendidikan al-Quran bagi pendidikan anak dan kegiatan sosial

lainnya. Sehingga dengan demikian ada dua program pengabdian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu membantu masyarakat dalam mempromosikan objek wisata dan produk herbal melalui website yang bisa diakses oleh masyarakat sekitar, kegiatan ini nanti realisasinya tertuang dalam bentuk kerja sama dengan pemuda yang bergerak dalam pengembangan pariwisata, langkah konkretnya adalah dengan mengadakan pelatihan kepada masyarakat untuk sadar wisata terutama wisata yang berbasis herbal dan pemanfaatan produk hutan. Kedua, yaitu kegiatan sosial dalam membangun pendidikan masyarakat berkelanjutan melalui menyediakan lembaga pendidikan al-Quran bagi masyarakat.

METODE

Berdasarkan hasil observasi masyarakat sedang melakukan transisi paradigama dari masyarakat yang tadinya tersentral pada pemanfaatan lahan pertanian atau bertani, bergeser pada pengembangan ekowisata dengan memanfaatkan bahan-bahan alam menjadi produk herbal yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, seiring dari perubahan paradigma tersebut sejalan dengan keinginan dan aspirasi masyarakat untuk membangun generasi masyarakat melalui pendidikan non-formal berbasis masjid bagi masyarakat. Maka, ada dua program prioritas yang dilaksanakan oleh Institut Agama Islam Nurul Hakim yaitu melakukan peningkatan perekonomian masyarakat melalui promoting produk dan pengembangan ekowisata di desa Batu Putih serta mengembangkan pendidikan masyarakat non-formal berbasis pada masjid. Maka kerangka Metode pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Membantu pengembangan ekonomi masyarakat dengan mengoptimalkan teknologi sebagai wadah untuk mempromosikan sekaligus mengoptimalkan potensi desa melalui sosialisasi dan pelatihan.
2. Melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dengan berupaya mentransmisikan pengetahuan rohaniah berbasis masjid sebagai upaya pendidikan kepada masyarakat.
3. Melakukan pelatihan kepada masyarakat bagaimana mengolah tanaman-tanaman herbal yang bermanfaat bagi masyarakat dan mampu mengolahnya secara mandiri dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat secara bertahap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, Institut Agama Islam Nurul Hakim memberikan kewenangan kepada peneliti untuk merumuskan kegiatan dengan kerangka pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat setempat. Adapun kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di desa Batu Putih, Sekotong Barat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan membantu pengembangan ekowisata adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Bahan Herbal menjadi Bahan Baku Bermanfaat dan Bernilai Ekonomis

Kegiatan ini merupakan hasil dari inisiasi Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim dengan masyarakat setempat untuk memperkenalkan produk herbal tanaman-tanaman yang biasa ditemukan di sekitar kita dan mengolahnya menjadi bahan jadi kemasan yang bernilai ekonomis tinggi. Kegiatan ini juga didukung oleh kelompok Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai instrumen penting desa Batu Putih dalam mengembangkan wisata desa berbasis herbal. Kegiatan ini berangkat dari masih minimnya pengetahuan masyarakat akan tanaman-tanaman herbal yang berada di sekeliling rumah yang sebetulnya mempunyai manfaat bagi tubuh, selain itu bahan-bahan dapur yang biasa dipakai untuk memasak juga memiliki manfaat baik bagi tubuh. Namun, masyarakat memahami bahwa bahan-bahan yang biasa dipakai sebatas untuk menambah cita-rasa memasak tanpa mengetahui khasiat lanjut dari bahan sayuran dapur tersebut dan biasanya penggunaannya temporal, sementara lantas kemudian dibuang. Termasuk juga tanaman-tanaman yang ada disekitar rumah, masyarakat tanpa menyadari bahwa ada beberapa tanaman yang sebenarnya dapat diolah dan bisa pula menyembuhkan pelbagai penyakit, sehingga dengan memanfaatkan tanaman-tanaman tersebut dapat mengurangi resiko penyakit menular dan penyakit berat lainnya. Masyarakat di Desa Batu Putih, Sekotong Barat juga

mulai menyadari beberapa tanaman herbal, di mana sepanjang desa Batu Putih kayu Putih ditanami masyarakat hampir di sepanjang jalan desa, tujuannya selain memiliki nilai ekonomi, masyarakat juga langsung bisa memanfaatkan tanaman-tanaman tersebut untuk menyembuhkan penyakit ataupun sebagai tanaman herbal.

Kegiatan pelatihan pengoalahan tanaman herbal dan pengolahannya berlangsung dua hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hari pertaman kegiatan pelatihan fokus pada pengenalan tanaman herbal serta tanaman herbal lainnya yang biasa ditemukan di hutan. Acara pelatihan ini melibatkan masyarakat dan elemen pemerintah desa yang tujuannya adalah makin menyadarkan masyarakat untuk mampu mengenal dan meracik sekaligus mengolah tanaman herbal tersebut ke dalam bahan sudah jadi atau bahan olahan. Adapun beberapa tanaman yang biasanya memiliki kasiat bagi tubuh adalah Jahe Merah.

Dalam pelatihan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan bekerja sama dengan desa Batu Putih, kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan manfaat beberapa tanaman obat yang di budidaya ataupun tanaman herbal yang biasanya ditemui di pekarangan rumah. Pada kesempatan ini, narasumber yaitu bapak Munajih menjelaskan beberapa tanaman obat utama yang dikembangkan di desa Batu Putih dan menjadi salah satu produk unggulan masyarakatnya. Tanaman ini disebut dengan jahe merah. Jahe secara umum berkhasiat untuk mengatasi gangguan pencernaan yang berisiko terhadap kanker usus besar dan sembelit, menyembuhkan penyakit flu, meredakan mual-mual pada wanita yang sedang hamil, mengurangi rasa sakit saat siklus menstruasi, mengurangi risiko serangan kanker, dan membantu meningkatkan kesehatan jantung. menyimpulkan bahwa jahe sangat efektif untuk mencegah atau menyembuhkan berbagai penyakit karena mengandung gingerol yang bersifat antiinflamasi dan antioksidan yang sangat kuat.

Mengolah Bahan Jahe menjadi Produk Siap Jadi

Dalam kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Institut Agama Islam Nurul Hakim dan masyarakat, pelatihan ini juga mendemosntrasikan bagaimana mengolah bahan dasar jahe menjadi bahan olahan yang dikemas dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Sebelum kegiatan acara dimulai, peneliti melibatkan mahasiswa untuk mengolah bahan dasar jahe, di mana mahasiswa menghaluskan bahan-bahan tersebut dengan takaran dan perbandingan jumlah air dan gula serta kuantitas yang nantinya dihasilkan dari jumlah jahe yang diolah. Untuk alasan praktis dan efisien dalam penggunaannya, maka rimpang jahe harus diolah dalam bentuk serbuk instan. Setelah berbentuk serbuk, maka jahe instan cukup diseduh dengan menggunakan air hangat kemudian dikonsumsi baik dalam keadaan panas maupun dingin. Kelebihan lain dari serbuk minuman instan yaitu dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama karena telah melalui proses pengawetan alamiah berupa kristalisasi atau pemanasan hingga berbentuk kristal.



Gambar 1. Pelatihan Bahan Herbal

Keuntungan dari suatu bahan ketika dijadikan minuman serbuk adalah mutu produk dapat terjaga, tidak mudah terkontaminasi, tidak mudah terjangkit penyakit, dan produk tanpa melalui proses pengawet. Semua hal tersebut dimungkinkan karena minuman serbuk instan merupakan produk dengan kadar air yang cukup rendah. Melalui proses pengolahan tertentu, minuman serbuk instan tidak akan mempengaruhi kandungan atau khasiat dalam bahan. Berbagai macam metode pengeringan yang

digunakan dalam pembuatan minuman serbuk antara lain menggunakan pengering semprot atau spray drying.

2. Green Project Ekowisata Batu Putih dan Upaya promoting untuk meningkatkan potensi desa

Kegiatan ini dilaksanakan atas inisiasi dari peneliti dengan tokoh masyarakat, pemerintah dan kelompok sadar wisata (pokdarwis) untuk mendiskusikan arah dari pengembangan yang sedang dan akan dilaksanakan di desa Batu Putih Sekotong Barat. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sifatnya musyawarah antar masyarakat, di mana peneliti juga ikut andil dalam pengembangan wisata ke depan. Masyarakat desa Batu Putih memiliki kesadaran bersama dalam mengembangkan potensi desa, meskipun desa Batu Putih memiliki panorama indah, garis pantai dan beberapa objek wisata lainnya, namun tidak didukung dengan infrastruktur yang memadai sehingga potensi desa yang sebenarnya besar, tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, desa Batu Putih tepatnya di dusun tempat terlaksananya pengabdian dan penelitian ini termasuk dalam wilayah pedalaman yang agak sulit untuk dijangkau, meskipun demikian, desa ini cukup dikenal sebagai desa yang mengembangkan konsep ekowisata dengan mengembangkan bahan-bahan hutan yang memiliki kasiat baik bagi kesehatan, kemudian dibudidayakan dan diolah menjadi bahan jadi herbal yang memiliki ekonomi tinggi bagi masyarakat secara umum.

Secara umum, desain dari pengembangan desa yang sedang dikerjakan oleh masyarakat adalah dengan menyediakan spot edukasi bagi masyarakat di mana masyarakat nantinya akan diperkenalkan untuk mengidentifikasi berbagai tanaman herbal dan manfaatnya bagi kesehatan tubuh. Meskipun demikian, pengembangan selanjutnya juga berbasis pada alam, di mana desa Batu Putih ini juga menyimpan beberapa spot perbukitan yang indah dan bisa dijadikan juga sebagai wisata desa unggulan lainnya. Namun demikian, kendala yang masih dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah dengan minimnya instrumen yang dapat membantu mengakselerasi dari desa wisata berbasis tanaman herbal tersebut. Maka dari itu, adanya workshop yang dilaksanakan oleh Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim dengan elemen masyarakat untuk mempertemukan berbagai ide terkait dengan arah pengembangan dan strategi pengembangan wisata desa Batu Putih, Sekotong Barat. Oleh sebab itu, ada beberapa poin penting yang segera dilaksanakan dan akan dikerjakan oleh semua pihak, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Website Desa

Dalam workshop yang dilaksanakan di Desa Batu Putih, ada beberapa poin penting yang disampaikan oleh peneliti, di antaranya : pertama, dalam membuat website yang harus terlebih dahulu dipikirkan adalah konten website. Konten merupakan isi website dan harus semenarik mungkin agar pembaca memiliki ketertarikan dalam melihat tawaran dari produk yang kita hasilkan. Problem yang sering dihadapi oleh pembuat konten adalah tidak-menariknya desain website sehingga pembaca tidak memiliki ketertarikan dan akhirnya website hanya sebagai formalitas dan tidak menarik untuk dilihat. Maka dari itu, konten memiliki peranan penting utama, apa yang ditawarkan dan apa isi dari website yang dibuat tersebut, termasuk di dalamnya adalah bagaimana membuat tema-tema konten yang menarik, bersemangat dan menggugah hati pembaca untuk meresapi bahkan membagikannya ke sosial media mereka. Untuk itu, pada kesempatan tersebut juga peneliti memberikan arahan bagaimana membuat konten, atau membuat posting dengan tema-tema ringan dan menarik untuk dibaca oleh para pengunjung. Realitas ini didasarkan pada telah terjadi pergeseran paradigma isi dari konten berita yang dibuat oleh penyedia atau jasa informasi di Indonesia bahan dunia, jika dalam satu desawarsa belakangan, isi berita yang dibagikan publik bersifat formil dan dengan bahasa-bahasa ilmiah, maka sekarang konten berita didesain ringan mungkin bahkan mengikuti diksi atau bahasa iklan tetapi tetap mengikuti kaidah jurnalistik.

Untuk memaksimalkan fungsi situs web, pengelola harus benar-benar memperhatikan konten yang ada di dalamnya. Artikel yang terpublikasi harus benar-benar berkualitas dan disusun dengan baik. Konten yang baik yang akan membuat situs web memberikan kesan yang baik bagi para pembaca. Isi konten adalah segalanya. Pada akhirnya, dalam sebuah bisnis dan promosi, konten yang akan memenangkan persaingan antar situs web. Komponen lain dalam sebuah situs web, seperti desain, visual, video, hanya akan berperan sebagai pendukung. Desain yang memikat hanya memang mampu meningkatkan efektivitas promosi, namun hanya selama isi konten menarik. Desain itu sendiri tidak

cukup menjual. Untuk itu, website yang didesain di desa Batu Putih nantinya akan didesain menarik serta ditambah dengan konten yang memuat informasi lengkap desa, objek wisata desa yang sedang dikembangkan serta wisata edukasi berbasis bahan-bahan herbal, para pembaca juga membaca produk-produk olahan yang dihasilkan masyarakat desa Batu Putih, Sekotong Barat. Namun, dalam hal ini pengelolaan dan desain, kami serahkan sepenuhnya kepada bagian pengembangan wisata desa, peneliti sebatas memberikan dukungan moril, memberikan kontribusi terhadap desain website serta bagaimana pengelolaannya dan memberikan dukungan dalam bentuk materil.

2. Reboisasi dan Upaya untuk Melestarikan Alam

Upaya lain yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai cerminan dari refleksi program yang kami laksanakan adalah dengan ikut mendukung terlaksananya program pelestarian hutan di desa Batu Putih, Sekotong Barat. Program ini merupakan lanjutan dari program sebelumnya yaitu bagaimana mendesain website yang menjadi sarana utama dalam menyebarkan informasi dan diharapkan dampaknya secara langsung dapat meningkatkan wisatawan serta peningkatan kuantitas penjualan produk-produk dihasilkan masyarakat setempat. Program penghijauan ini merupakan bagian dari kerja sama antara Intitut Agama Islam dengan masyarakat setempat, ujuannya adalah untuk ikut andil dalam memelihara kelestarian alam dan ikut andil dalam memelihara keberlangsungan kehidupan flora dan fauna. Program ini merupakan bagian dari serangkaian program yang telah berjalan dan menjadi program prioritas pengabdian, kegiatan ini dimulai dari pagi hari, di mana masyarakat berkumpul di depan rumah Pak Munajah, selain itu dari pemerintah untuk mendukung kegiatan ini, mendistribusikan pemberian bibit kayu putih yang bermanfaat untuk kesehatan.



Gambar 2. Green Project

Kegiatan ini juga dilaksanakan dan didukung oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), melihat antusiasme masyarakat dalam ikut serta dalam kegiatan ini memperlihatkan bahwa masyarakat sudah mulai sadar dalam memelihara lingkungan termasuk aspek keberlanjutan dari wilayah perbukitan. Desa Batu Putih khususnya merupakan desa di antara beberapa desa yang memiliki keindahan alam dan dikelilingi dengan perbukitan. Perbukitan yang ada di desa Batu Putih sebagai penopang bagi desa untuk menjaga kesuburan tanah atau keseimbangan antara ekosistem manusia dan alam. Manusia sebagai faktor utama dan memiliki peranan penting dalam menjaga kelestarian alamnya sudah barang tentu harus diberikan pemahaan untuk tetap menjaga, memanfaatkan penggunaan bahan-bahan alam seperti kayu dan lainnya agar dimanfaatkan secara maksimal. Jadi, manusia sebagai pemegang tunggal bagi keberlangsungan lingkungan, lingkungan terjaga apabila manusia dapat memelihara antara kebutuhan dan kelestarian alam, dengan demikian terjalin hubungan yang harmonis antara manusia dan alam dan sama-sama dapat memberi manfaat.

3. Mengembangkan Pendidikan Spiritual Islam berbasis Masjid Berkelanjutan

Program ini merupakan kegiatan sekunder dan ini merupakan permintaan masyarakat desa Batu Putih, Sekotong Barat untuk menghadirkan pendidikan Islam berbasis Masjid untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak dan masyarakat setempat. Pendidikan merupakan upaya untuk memberi pengetahuan kepada individu untuk tujuannya memperbaiki akhlak dan memperkaya pengetahuan dan memiliki kesadaran tinggi dalam membangun bangsa dan negara. Meskipun, desa Batu Putih adalah

salah satu dari beberapa desa yang sebenarnya juga telah hadir berbagai lembaga baik formal dan pendidikan Islam, namun masih sifatnya sporadis dan tersegmentasikan, sehingga banyak dari anak-anak yang tidak belajar al-Quran dan belajar agama. Melihat masalah inilah, para tokoh masyarakat dan pemuda desa Batu Putih, Sekotong Barat memberi masukan kepada peneliti untuk menghadirkan pendidikan Islam bagi masyarakat dilaksanakan di masjid dan dilaksanakan secara berkelanjutan.



Gambar 3. Pendidikan Spiritual Islam

Adapun wujud dari kegiatan pengabdian dalam membangun pendidikan al-Quran dan sebagai wadah bagi para remaja di desa Batu Putih untuk belajar agama adalah dengan mengadakan musyawarah dengan tokoh masyarakat dan pemuda agar pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar khususnya belajar al-Quran dipusatkan di masjid. Dalam pandangan Islam, masjid bukan saja sebagai tempat untuk beribadah, tetapi lebih luas, dalam pintasan historis dapat dikatakan bahwa masjid sebagai tempat pertama dalam proses belajar agama, internalisasi nilai-nilai keislaman, di dalamnya membicarakan tentang nilai-nilai ekonomi, serta berbagai musyawarah untuk membangun pondasi sosio-ekonomi masyarakat Islam. sehingga kesepakatan masyarakat untuk menjadikan masjid Batu Putih sebagai sentral pendidikan agama, di mana tahap selanjutnya pembimbing dan skeligus peneliti pendelegasikan para mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim untuk memberi pengajaran, mengelola dan sekaligus menghidupkan suasana dan kegiatan masjid. Setelah itu, melakukan bimbingan kepada para remaja dengan membekali mereka pengetahuan tentang agama dan mengelola pendidikan al-Quran agar segala kegiatan keagamaan yang sudah dirancakan berjalan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian ini berjudul *promoting wisata desa Batu Putih berbasis ekowisata*. Yaitu konsep pengembangan wisata yang memanfaatkan potensi desa sebagai produk unggulan yang hasilnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Desa Batu Putih, Sekotong Barat merupakan salah satu desa yang secara geografis memiliki tepian pantai dan dikelilingi oleh perbukitan. Melihat letak geografis ini, mencerminkan bahwa alam Batu Putih sangat potensial menjadi salah satu tujuan wisata unggulan, dan sebagai destinasi alam berkeberlanjutan dan merupakan turunan dari program pemerintah. Menariknya, masyarakat desa juga telah mengembangkan konsep ekowisata berbasis pada tanaman herbal sebagai produk unggulan. Adapun program yang dirancang dalam pengabdian dan dilaksanakan secara maksimal meliputi pelatihan memperkenalkan kepada masyarakat tanaman-tanaman herbal kemudian cara mengolahnya menjadi produk yang memiliki ekonomi tinggi. Untuk memperkenalkan ide ekowisata berbasis herbal dan memperkenalkan produk olahan herbal tersebut maka sarana promosi agar dikenal masyarakat dapat melalui website. Selain itu, sejalan dengan tema tersebut selain melakukan kegiatan dalam rangka melakukan edukasi pengelolaan website, maka program penghijauan juga tetap dilaksanakan untuk mengoptimalkan konsep ekowisata yang dikembangkan masyarakat. Sebagai saran, maka pengabdian yang arahnya kepada pengembangan ekonomi dan

pemberdayaan ekonomi di masyarakat agar diberikan distribusi pendanaan lebih besar agar segala kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh Institut Agama Islam (IAI) Nurul Hakim mendelegasikan satu tim dalam melakukan penelitian dan pemberdayaan masyarakat, namun konsep yang mustinya ditekankan atas kebijakan tersebut adalah adanya kerja tim dan komitmen bersama dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang menjadi program kerja pengabdian dan penelitian. Maka dari itu, sebagai sebuah tim, seyogyanya semua anggota tim bekerja sama, melaksanakan seluruh kegiatan tanpa adanya feodalisme, yang lebih senior ataupun pengabdian lebih lama, padahal sebagai tim harus bekerja bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah subhanahuwataala yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselesaikan dengan napa yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pengabdian ini pula penulis mendapat dukungan dari berbagai pihak yang tak lupa kita haturkan jazaakallahukhairo. Adapun pihak tersebut adalah:

1. Nurul Mukhlisin Asyrafuddin, Lc, M.Ag., Ph.D. selaku rektor IAI Nurul Hakim
2. Haeruman Rusandi, M.A. selaku Wakil rektor 2 dan penanggung jawab tim
3. Antoni, MM Dekan fakultas ekonomi islam IAI Nurul Hakim
4. Rusdan, M.S.I selaku ketua LP2M IAI Nurul Hakim
5. Masyarakat Desa Batu putih sekotong Lombok Barat

Daftar Pustaka

- Artika Ratna Wardani, Kajian Potensi Kawasan Pesisir Bagi Pengembangan Ekowisata di Sekotong Kabupaten Lombok Barat, 2007,Repository IPB.
- Djakfar, Muhammad. 2017. Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi, Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal Di Indonesia, Malang,: UIN Maliki Press.
- Rahmawati, Dian dkk. 2019. Identifikasi Potensi Geo-Sites di Kecamatan Sekotong menuju Pengembangan Edu Geotourism, Jurnal Ulul Albab, Vol.23, No.2
- <https://www.ampenannews.com/2019/12/dua-pesona-alam-desa-batu-putih-kecamatan-sekotong.html>